

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Landasan Ulin Barat merupakan Lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani Km. 21. Kelurahan Liang Anggang Kecamatan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun lokasi SDN 1 Landasan Ulin Barat sangat strategis yaitu, terletak di pinggir jalan Provinsi serta dekat dengan pemukiman penduduk.

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Landasan Ulin Barat

SDN 1 Landasan Ulin Barat terletak di Jl. Ahmad Yani Km. 21, Kelurahan Liang Anggang, Kecamatan Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Didirikan pada tahun 1962 dengan nama sekolah SDN Bina Karya, pada tahun 2005 dirubah menjadi SDN Landasan Ulin Barat 1. Pada tahun 2009 dua sekolah di *regrouping*, (penggabungan) dengan SDN Landasan ulin barat 2, berubah nama menjadi SDN Landasan Ulin Barat 1 sampai pada tahun 2015 dirubah menjadi SDN 1 landasan ulin barat. Luas bangunan 2.172 M<sup>2</sup> dan luas tanah 12.500 M<sup>2</sup>. Status tanah SDN 1 Landasan Ulin Barat merupakan Hibah dan status sekolah adalah Negeri.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Landasan Ulin Barat

#### a. Visi

Unggul dalam berprestasi, Berdisiplin, Berwawasan Lingkungan dan Berimtaq

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang Akademik dan Non Akademik
- 2) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, berdedikasi tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah
- 3) Pembinaan mental spiritual melalui kegiatan keagamaan
- 4) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan sehat
- 6) Mewujudkan suasana belajar yang berwawasan lingkungan

#### c. Tujuan

- 1) Meraih prestasi Akademik maupun non Akademik
- 2) Menjadi pelopor sekolah yang disiplin yang diminati masyarakat
- 3) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan
- 4) Menjadikan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan
- 5) Menjadi sekolah pelopor lingkungan bersih, indah, asri dan sehat

6) Membiasakan siswa mengenal lingkungan dengan pembelajaran berbasis lingkungan

4. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Pendidik dan Staf Tata Usaha SDN 1 Landasan Ulin Barat

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 1 Landasan Ulin Barat sampai sekarang telah terjadi pergantian kepemimpinan, yaitu :

- 1) Periode pertama Ibu Khairaty, S.Pd, M.M
- 2) Periode kedua Bapak Sunardito, S.Pd, M.M
- 3) Periode ketiga Ibu Siti Hamdah, S.Pd, M.M sampai sekarang

Nama SDN 1 Landasan Ulin Barat tahun 2020/2021 terdapat 40 pendidik yang terdiri dari 27 orang PNS dan 13 tenaga honorer. Adapun yang berlatar belakang pendidikan terakhir S1 sebanyak 39 orang yang memiliki tugas pokok masing-masing. Daftar nama guru SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Staf Tata Usaha

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Siti Hamdah, S.Pd, M.M	S2	Kepala Sekolah	PNS
2	Mariam, S.Pd. SD	S1	Guru Kelas	PNS
3	Lucia Sudaryati, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
4	Sri Budi Retiningsih, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
5	Hanayati, S.Pd	S1	Guru MaPel	PNS
6	Ati Wartini, S.Pd.I	S1	Guru MaPel	PNS
7	Hj. Zubaidah, S.Pd	S1	Guru MaPel	PNS
8	Sutini, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS

9	Ardiansyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS
10	Duriah, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
11	Hj. Suwarti, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
12	Marhamah, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
13	Eka Septi Punama Wati, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS
14	Ibnu Abbas, S.Pd.I	S1	Guru MaPel	PNS
15	Dwi Timorita, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
16	M. Tamjiddillah, S.Pd.I	S1	Guru MaPel	PNS
17	Eko Waluyo Agus Widodo, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS
18	Rita Liyanti Ningsih, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
19	Galuh Norma Suciati, S.Pd	S1	Guru Inklusi	PNS
20	Winda Azerina, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
21	Septa Eka Riani, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
22	Hardiansyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
23	Muhammad Rolly F., S.Pd	S1	Guru MaPel	PNS
24	Noorjannah, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
25	Zakaria Permana, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
26	Dian Amalia, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
27	Afny Maulida, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
28	Farida Apriani, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
29	Novia Ariani, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS
30	Ananda Amilia, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS
31	Rahmadi, S.Pd	S1	Guru MaPel	Non PNS
32	Rianto, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
33	Yovita Novi Utami, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS
34	Marfuah, S.Sos	S1	Guru Inklusi	Non PNS

35	Leni Indrawati, S.Pd	S1	Guru MaPel	Non PNS
36	Rina Rachman, S.Pd	SI	Guru Kelas	Non PNS
37	Sriwaty, S	S1	Pustakawati	Non PNS
38	Henny Setiyorini, S	S1	Staf TU	Non PNS
39	Junaidi	S1	Staf TU	Non PNS
40	Masna	S1	Staf TU	Non PNS

*Sumber: Tata Usaha SDN 1 LUB*

#### 5. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Landasan Ulin Barat

Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan di SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah berjumlah 566 siswa, yang terdiri dari 284 laki-laki dan 282 perempuan.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik SDN 1 Landasan Ulin Barat

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	33	34	67
II	38	32	70
II	35	36	71
IV	56	52	108
V	61	50	111
VI	61	78	139
Jumlah	284	282	566

*Sumber: Tata Usaha SDN 1 LUB*

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Landasan Ulin Barat

SDN 1 Landasan Ulin Barat memiliki sarana dan sarana dalam penunjang terlaksananya proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi

dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Landasan Ulin Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	18	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Masjid	-	-
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Toilet guru	1	Baik
9	Toilet siswa	3	Baik
10	Laboraturium komputer	-	-
11	Kantin	1	Baik
12	Tempat parkir	1	Baik
13	UKS	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SDN 1 LUB*

#### 7. Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Landasan ulin Barat

Berdasarkan hasil data yang didapat, kurikulum yang digunakan di sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kurikulum SDN 1 Landasan Ulin Barat

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kurikulum
I	33	34	67	Kurikulum 2013
II	38	32	70	Kurikulum 2013
II	35	36	71	Kurikulum 2013
IV	56	52	108	Kurikulum 2013
V	61	50	111	Kurikulum 2013
VI	61	78	139	Kurikulum 2013
Jumlah	284	282	566	

Sumber: *Tata Usaha SDN 1 LUB*

## B. Penyajian Data

Penyajian data disini adalah hasil peneliti setelah meneliti langsung dilapangan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat Kelurahan Liang Anggang Kota Banjarbaru dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga data yang di perlukan telah terkumpul. Berikut di paparkan temuan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 1 April 2021- 1 Juni 2021.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Landasan Ulin Barat yaitu tentang

usaha yang dilakukan sekolah melalui program *Adiwiyata* untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

## **1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat**

### **a. Program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat**

Program *Adiwiyata* adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 menerangkan bahwa, Program *Adiwiyata* adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat dimulai sejak tahun 2013. Pada tahun 2013 sekolah mendapat penghargaan *Adiwiyata* tingkat Kota Banjarbaru, tahun 2014 mendapat penghargaan *Adiwiyata* tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2015 kembali mendapatkan penghargaan *Adiwiyata* tingkat Kota Banjarbaru. Kemudian pada Tahun 2016 mendapatkan penghargaan *Adiwiyata* tingkat Nasional. Tidak berhenti sampai tingkat Nasional, sekolah terus berusaha meningkatkan kualitasnya hingga pada tahun 2018 sekolah mendapat penghargaan sebagai sekolah *Adiwiyata* Mandiri, yaitu suatu penghargaan khusus untuk sekolah dengan penilaian sekolah mempunyai sekolah binaan dalam



program *Adiwiyata*. SDN 1 Landasan Ulin Barat mempunyai tiga sekolah binaan untuk menjadi sekolah *Adiwiyata* diantaranya, SDN 2 Landasan Ulin Barat, SDN 3 Guntung Manggis dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. SDN 1 Landasan Ulin Barat merupakan sekolah kedua di kota Banjarbaru yang melaksanakan program *Adiwiyata* setelah SDN 1 Komet.

Tahun 2018 merupakan tahun terakhir sekolah mengikuti program *Adiwiyata* dan menyanggah gelar sebagai *Adiwiyata* Mandiri, yang mempunyai beberapa sekolah binaan dibawah binaan SDN 1 Landasan Ulin Barat untuk mengikuti program *Adiwiyata*. Berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh peneliti, sekolah masih mempertahankan kebersihan lingkungannya sampai sekarang, sekolah masih tampak asri dengan pohon dan tanaman yang tertata rapi dilingkungan sekolah. Terlihat kesadaran dari peserta didik yang tidak buang sampah sembarangan, membuang sampah ditempat sampah yang disediakan. Begitupun ruang-ruang yang ada di SDN 1 Landasan Ulin Barat yang dijaga kebersihannya dari sampah. Fasilitas yang terjaga dan dikelola dengan baik oleh sekolah, kemudian terlihat ember bekas cat merupakan barang bekas menjadi tempat sampah. Sekolah memiliki tempat sampah yang terpisah sesuai jenis sampahnya, hal tersebut dapat memudahkan untuk pengelolaan sampah disekolah.

Program *Adiwiyata* merupakan bagian dari pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Sebagai contoh dari penanaman karakter peduli lingkungan, guru tidak akan memulai pembelajaran sebelum ruang kelas tempat belajar benar-benar bersih dan rapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH, selaku kepala sekolah mengatakan:

“pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini salah satunya karakter peduli lingkungan, karena menyadarkan peserta didik untuk peduli dengan lingkungan itu tidaklah mudah. Melalui program *Adiwiyata* ini diharapkan peserta didik dapat peduli dengan lingkungan”<sup>1</sup>.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Hr selaku tim *Adiwiyata*, beliau mengatakan:

“Salah satu upaya sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui program *Adiwiyata* ini. Dalam program *Adiwiyata* peserta didik diajarkan sejak dini untuk peduli dengan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah. Sehingga tujuan dari program *Adiwiyata* bisa tercapai yaitu mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”<sup>2</sup>.

Untuk menjalankan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat, sekolah menerapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* yang termuat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013. Empat komponen tersebut sebagai berikut:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

---

<sup>1</sup> Siti Hamdah (SH), Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>2</sup> Hardiansyah (Hr), wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara Penelitian*, tempat kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Berikut rencana kegiatan yang telah disusun sekolah berdasarkan empat komponen dalam pengembangan sekolah *Adiwiyata*.

#### 1. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kegiatan	Sasaran	Bulan			
		I	II	III	IV
Revisi visi dan misi sekolah adiwiyata	Kepala sekolah, guru, komite				
Sosialisasi visi dan misi sekolah adiwiyata	Seluruh warga sekolah, masyarakat				
Menyusun kebijakan tentang pengembangan materi pembelajaran PLH	Kepala sekolah, guru, komite				
Menyusun kebijakan dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor dan plastik	Kepala sekolah, guru, komite, staf TU				
Menyusun kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah	Kepala sekolah, guru, warga sekolah				
Menyusun alokasi dana rutin dalam RAPBS untuk kegiatan pengelolaan dan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup	Kepala sekolah, guru, komite				

#### 2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Kegiatan	Sasaran	Bulan			
		I	II	III	IV
Menyusun silabus terkait PLH secara integrasi	Kepala sekolah, guru				
Menyusun RPP PLH terintegrasi sesuai beban materi yang diajarkan	Kepala sekolah, guru mata pelajaran				
Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara proporsional antara teori dan praktek Mendokumentasikan hasil evaluasi,	Kepala sekolah, guru				

hasil belajar PLH setiap peserta didik					
--	--	--	--	--	--

### 3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan	Sasaran	Bulan			
		I	II	III	IV
Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin bertema lingkungan hidup pada setiap program ekstrakurikuler/kurikuler	Kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler				
Melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diprakarsai oleh sekolah dengan melibatkan masyarakat	Kepala sekolah, guru, komite sekolah, masyarakat				
Mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	Kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa				
Mewujudkan kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan LH di sekolah	Kepala sekolah, guru, siswa				

### 4. Pengeolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan

Kegiatan	Sasaran	Bulan			
		I	II	III	IV
Mewujudkan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan Lingkungan Hidup	Kepala sekolah, guru				
Memelihara dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan meliputi : pengaturan cahaya ruangan, ventilasi udara secara alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh atau penghijau, pemanfaatan sumur serta pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Kepala sekolah, guru, komite, siswa				
Melaksanakan upaya penghematan air, listrik, alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya, serta dapat dibuktikan keberhasilannya	Kepala sekolah, guru, siswa				
Meningkatnya kualitas makanan sehat	Kepala sekolah, guru, siswa				
Mengembangkan sistem pengelolaan sampah	Kepala sekolah, guru, siswa				

Sumber: Dokumen sekolah

Pelaksanaan program *Adiwiyata* melibatkan semua unsur warga sekolah. Dalam hal ini, dibentuklah Tim *Adiwiyata* untuk bertugas dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan program *Adiwiyata* disekolah. Anggota tim terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, staf tata usaha, petugas kebersihan dan penjaga kantin sekolah.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat

1. Kebijakan berwawasan lingkungan

Pelaksanaan Program Adwiyata di SDN 1 Landasan Ulin Barat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut adalah dengan merumuskan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu syarat untuk menjadi sekolah *Adiwiyata* atau mendapatkan penghargaan *Adiwiyata*. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan oleh Tim *Adiwiyata* dan dibantu dengan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu SH sebagai berikut:

“kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan program *Adiwiyata*. Oleh karena itu, dalam perumusan tentang kebijakan ini dilakukan oleh Tim *Adiwiyata* dan juga dibantu dengan saya selaku kepala sekolah. Setelah kebijakan ini selesai dirumuskan selanjutnya akan diadakan sosialisasi kepada peserta didik, sosialisasi dilakukan pada saat upacara bendera atau saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) pada tahun ajaran baru”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> SH, sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Berikut kebijakan yang dibuat terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan yang merupakan salah satu komponen dari program *Adiwiyata*:

- a) Kebijakan alokasi dana untuk pengelolaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu SH sebagai berikut:

“dalam program *Adiwiyata* pastinya memerlukan dana, dana anggaran yang disebut RAKS, diambil sekitar 20% untuk keperluan program *Adiwiyata* ini, contohnya seperti pengadaan barang ataupun untuk pengelolaan sarana prasarana sekolah dan lain-lain”<sup>4</sup>

Kebijakan alokasi dana, dalam pengadaan dana untuk program *Adiwiyata* diambil dari RAKS sekitar 20% dari total anggaran sekolah keseluruhan. Dana tersebut digunakan untuk keperluan program *Adiwiyata*, seperti pengadaan barang ataupun untuk pengelolaan sarana prasarana sekolah.

- b) Mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah

Kebijakan berwawasan lingkungan sebagai wujud usaha sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu SH menyatakan bahwa:

“visi misi dan tujuan SDN 1 Landasan Ulin Barat telah memuat upaya pelestarian lingkungan dari visi terdapat memuat berwawasan lingkungan, untuk misinya terdapat

---

<sup>4</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

pada point ke empat, lima dan ke enam. Tujuannya yang memuat tentang peduli lingkungan terdapat pada point ke empat dan lima. Hal ini dapat kita lihat sebagai wujud nyata, sekolah dikelilingi dengan tanaman yang hijau, tanaman buah-buahan serta tanaman hias yang ada di halaman sekolah”.<sup>5</sup>

Visi misi dan tujuan sekolah dipasang di setiap ruang di SDN 1 Landasan Ulin Barat, baik di ruang kepala sekolah, guru dan ruang kelas serta di dinding lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan agar seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dapat dengan mudah mengingat visi misi dan tujuan sekolah, sehingga dapat memantapkan semangat untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah yang sudah dibuat dan disepakati.

Terkait karakter peduli lingkungan melalui kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang berkaitan dengan lingkungan. Peserta didik diwajibkan harus menaati semua peraturan yang telah dibuat, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu SH sebagai berikut:

“selain dalam bentuk visi misi dan tujuan sekolah, ada kebijakan berwawasan lingkungan yang lainnya yang kami terapkan di SDN 1 Landasan Ulin Barat ini, yaitu membuat peraturan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan. Peraturan tersebut dibuat dalam bentuk kata ajakan dan slogan yang ditempel pada dinding ruang

---

<sup>5</sup> SH Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

kelas dan dinding diluar kelas. Peraturan sekolah yang dibuat terkait dengan lingkungan seperti, (1) peraturan untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan terpilah menjadi 2 yaitu sampah organik dan non organik, karena sebelumnya peserta didik sudah diajarkan dalam memilah sampah organik dan non organik. (2) Peraturan untuk menjaga keanekaragaman hayati dengan cara merawat tanaman yang ada disekolah. (3) Peraturan untuk tidak membawa sampah plastik ke sekolah. Contohnya seperti membawa botol minum dan alat makan dari rumah”<sup>6</sup>

Selain itu, bapak Hr juga menambahkan beberapa peraturan terkait lingkungan sebagai berikut:

“menghemat penggunaan listrik, pada siang hari dengan membuka jendela agar cahaya matahari dapat masuk dan juga menghemat penggunaan air, dengan membuka kran tidak terlalu deras dan mematikan kran air setelah menggunakannya. Hal ini kita buat dengan slogan juga yang ditempel didinding agar terlihat dan terbaca sehingga dapat selalu diingat”<sup>7</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama Ar terkait peraturan yang dibuat sekolah, sebagai berikut:

“Ada kak, disuruh mematikan lampu siang hari. Biasanya yang piket kebersihan yang mematikan, karna lebih awal datang. Disuruh menghemat air, dengan memakai jangan berlebihan dan mematikan kran setelah digunakan. Supaya kita ingat maka peraturannya di tempel didinding kak”<sup>8</sup>

Peserta didik bernama Nr juga menyampaikan hal yang serupa, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>7</sup> Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA.

<sup>8</sup> Ar, Siswi kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 10:15 WITA.



“ada peraturan sekolah selain membuang sampah pada tempatnya, seperti menghemat air dan listrik. Caranya dengan mematikan lampu pada siang hari dan juga mematikan kran air setelah menggunakannya”<sup>9</sup>

Adapun bagi peserta didik yang ketahuan melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat akan dikenakan sanksi. Hal ini diungkapkan oleh ibu SH sebagai berikut:

“bagi peserta didik yang ketahuan melanggar peraturan sekolah akan dikenakan sanksi, supaya memberikan efek jera kepada peserta didik. Sanksinya sama sekali tidak menyakiti, biasaya pertama-tama kita berikan nasehat yang mendidik terkait peraturan tersebut. Apabila masih melanggar maka akan diminta untuk melakukan hal yang lebih berat seperti memunguti sampah dilingkungan sekolah, membersihkan WC ataupun memncabut rumput liar dilingkungan sekolah”<sup>10</sup>

## 2. Kurikulum berbasis lingkungan

Dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan, tentunya juga harus diimbangi dengan wawasan tentang lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan wawasan tentang lingkungan adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari ibu SH sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, artinya pengetahuan tentang lingkungan diselipkan atau diintegrasikan dalam kurikulum 2013 yang dipakai saat ini dalam masing-masing mata pelajaran. Misalnya dalam silabus, di RPP setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan memuat wawasan tetang lingkungan”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nr, Siswi kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara* , halaman sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 10:15 WITA.

<sup>10</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>11</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Peneliti juga mewawancarai oleh ibu Ma selaku wali kelas III mengatakan:

“untuk mewujudkan program *Adiwiyata* sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, guru di SDN 1 Landasan Ulin Barat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan mengaitkan dengan pendidikan lingkungan. Adapun untuk mata pelajaran yang terkait lingkungan ada PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan mata pelajaran lain yang juga terintegrasi dengan PLH. Untuk penyampaian materi tentang lingkungan akan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran”.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pada umumnya yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab kemudian diikuti dengan praktik dan observasi diberbagai tempat. Hal ini diungkapkan ibu Ma sebagai berikut:

“proses pembelajarannya sama seperti pada umumnya, ada ceramah, tanya jawab, bisa praktik langsung dan juga observasi atau pengamatan langsung dilapangan.”<sup>13</sup>

Peneliti juga mewawancarai bapak Ri selaku wali kelas IV A menyatakan sebagai berikut:

“melalui kurikulum berbasis lingkungan tentunya peserta didik mendapat pengetahuan terkait lingkungan, sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sebagai contoh salah satu RPP yang terkait lingkungan dalam pembelajaran IPA terdapat indikator pembelajaran terkait lingkungan. Seperti mengidentifikasi tumbuhan terawat dan tidak terawat, membedakan ciri-ciri tumbuhan terawat dan tidak terawat, serta mengaitkan sebab akibat kondisi tumbuhan yang terawat dan tidak terawat. Hal ini dilakukan dengan praktik langsung dilingkungan sekolah dengan mengamati tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah, kemudian hasil pengamatan dipresentasikan dan dibahas bersama-sama

---

<sup>12</sup> Ma, wali kelas III SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 09:00 WITA

<sup>13</sup> Ma, wali kelas III SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 09:00 WITA

dengan guru di kelas. Setelah itu guru akan menguatkan hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik, dengan membahas kembali untuk menjelaskan bagaimana peranan dan tanggung jawab kita terhadap lingkungan. Nah, dari situ peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang lingkungan sehingga secara perlahan dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik”<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran dalam bentuk teori, tetapi dapat merasakan langsung dengan praktik berupa pengamatan langsung di lingkungan sekolah sehingga dapat memberi kesan dan pengalaman kepada peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan Ra, sebagai berikut:

“sangat senang kalau ada pelajaran praktik langsung. Pernah mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah. Mengamati tanaman yang terawat dan tidak terawat, kami disuruh mencari penyebabnya. Tugasnya secara berkelompok”<sup>15</sup>

### 3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan komponen dalam program *Adiwiyata*. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan khususnya peserta didik melalui program *Adiwiyata*. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SDN 1 Landasan Ulin Barat sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ri, wali kelas IV A SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 09:00 WITA

<sup>15</sup> Ra, Siswi kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 10:15 WITA.

a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah

1) Memelihara dan merawat gedung serta lingkungan oleh warga sekolah

Memelihara dan merawat gedung serta lingkungan oleh warga sekolah merupakan bagian dari kegiatan sekolah dalam program *Adiwiyata* untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Pemeliharaan dan perawatan gedung dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain: piket kebersihan kelas, sabtu bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan oleh masing-masing kelas dan gerakan satu menit atau yang disingkat dengan Genit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH yang menyatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan program *Adiwiyata*, ada berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan khususnya pada peserta didik, diantaranya sekolah ada melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana, yang mana kegiatan tersebut itu terbagi lagi dalam berbagai kegiatan. Seperti, pelaksanaan piket kebersihan kelas yang sudah terjadwal baik peserta didik maupun para guru, ada kegiatan sabtu bersih, ada lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman masing-masing kelas, dan juga ada kegiatan gerakan satu menit yang disingkat dengan kata genit.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Piket kebersihan kelas dilakukan setiap hari, yakni pada hari senin sampai dengan hari sabtu. Piket kebersihan kelas dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum pulang sekolah, jadwal petugas piket kebersihan kelas disusun dan disepakati bersama guru masing-masing kelas ketika awal tahun ajaran baru. Petugas piket kebersihan kelas akan datang lebih awal dan bertugas untuk membersihkan ruang kelas, menyiram tanaman dan membuang sampah ke pembuangan akhir yang ada disekolah. Piket kebersihan kelas juga dilakukan sebelum pulang sekolah, lebih tepatnya saat pembelajaran telah selesai, peserta didik yang menjadi petugas kebersihan akan pulang terlambat karena petugas piket kebersihan kelas akan memastikan ruangan tetap bersih dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik Za, menyatakan bahwa:

“Ada, piket kebersihan masing-masing kelas. Petugas piket kebersihan kelas setiap hari datangnya lebih awal. Mereka akan membersihkan ruang kelas, membuang sampah, dan menyirami tanaman. Petugas piket kebersihan akan pulang terlambat, mereka membersihkan kembali ruang kelas, membuang sampah dan menyirami tanaman.”<sup>17</sup>

Pernyataan yang senada dengan peserta didik Za, adalah peserta didik Na menyatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Za, Siswi kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 09:45 WITA.

“Ada ka, dilakukan dengan baik. Datang lebih awal, menyapu kelas, menyiram tanaman serta membuang sampah.”<sup>18</sup>

Pernyataan berbeda juga disampaikan peserta didik Ra, menyatakan bahwa:

“Ada, cukup baik ka. Sebab, ada juga yang tidak melaksanakan piket kebersihan kelas. Sudah ditegur dan beralasan lupa dengan jadwal piketnya.”<sup>19</sup>

Berkaitan dengan piket kebersihan kelas yang merupakan bentuk dari pelaksanaan kegiatan memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Maka peneliti perlu memastikan langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung dan benar adanya bahwa kegiatan piket kebersihan kelas dilaksanakan di SDN 1 Landasan Ulin Barat berjalan dengan baik.

Selain piket kebersihan kelas, ada kegiatan Sabtu bersih. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu sebelum pembelajaran berlangsung. Sabtu bersih dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, semua bekerja sama dan bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hr, menyatakan bahwa:

“selain kegiatan piket kebersihan kelas, ada juga kegiatan sabtu bersih mba. Kegiatan ini dilakukan

---

<sup>18</sup> Na, Siswi kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 09:45 WITA.

<sup>19</sup> Ra Siswi kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 09:45 WITA.

hari sabtu sebelum jam belajar dimulai. Semua warga sekolah bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, mencabut rumput, merapikan tanaman yang rimbun, menyapu dan mengambil sampah yang berserakan, dan lain-lain.”<sup>20</sup>

Selanjutnya lomba kebersihan kelas, yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh semua peserta didik pada masing-masing kelasnya. Lomba kebersihan kelas dilaksanakan untuk memotivasi semua peserta didik untuk mempertahankan kebersihan pada masing-masing kelas. Pada masing-masing kelas, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 semua saling bekerja sama dan dibantu oleh masing-masing guru kelas untuk mempertahankan lingkungan kelasnya agar selalu terlihat bersih dan rapi. Sehingga, akan mendapatkan penghargaan sebagai kelas yang bersih. Pengumuman loba kebersihan kelas dilakukan pada minggu kedua setiap bulannya, saat berakhirnya upacara bendera pagi senin. Adapun untuk penilaian lomba kebersihan kelas dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah, oleh guru yang ditunjuk sebagai tim penilai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SH, menyatakan bahwa:

“untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjaga lingkungan, kita ada mengadakan lomba kebersihan kelas dalam satu bulan sekali. Lomba ini diikuti oleh semua peserta didik pada masing-masing kelas. Pada satu bulan sekali tepatnya minggu kedua

---

<sup>20</sup> Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

hari senin itu selesai upacara. Untuk penilaiannya dilakukan oleh guru saat pulang sekolah, sebab setelah kegiatan belajar mengajar itu akan dinilai kelas mana yang masih tetap bersih dan rapi setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.”<sup>21</sup>

Memeliharaan dan merawat gedung serta lingkungan oleh warga sekolah juga dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. Kegiatan ini dimulai dengan kebijakan untuk meminta kepada seluruh peserta didik membawa tanaman dengan jumlah satu orang cukup satu tanaman. Hal ini bertujuan untuk memperindah taman pada masing-masing kelas selain itu, juga sebagai bentuk dukungan untuk menyukseskan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Pemeliharaan taman dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai oleh semua peserta didik, bentuk pemeliharaan yang dilakukan dengan menyirami, membersihkan rumput serta mengambil sampah yang ada disekitar taman. Hal ini sesuai yang disampaikan ibu SH, bahwa:

“sekolah mempunyai taman pada masing-masing kelas yang dikelola dan dirawat oleh peserta didik masing-masing kelas. Awal mula ini, kami sekolah ada kebijakan untuk meminta kepada peserta didik untuk membawa tanaman satu orang satu tanamam, yang diletakkan pada taman masing-masing kelas untuk memperindah lingkungan sekolah. Setiap hari mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman khususnya tanaman yang masing-masing mereka

---

<sup>21</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA



bawa. Perawatan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai atau bisa juga saat pulang sekolah, supaya tanaman yang mereka bawa ini agar tetap tumbuh dan subur. Selain itu, juga sebagai bentuk dukungan untuk berjalannya program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat”<sup>22</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama SF, menyatakan bahwa:

“ada bu, pernah diminta guru membawa satu tanaman kesekolah, untuk diletakkan di taman kelas. Setiap hari kami merawatnya, menyirami, mencabut rumput dan memungut sampah yang ada disekitar taman,”<sup>23</sup>

Selanjutnya kegiatan pemeliharaan dilakukan melalui kegiatan gerakan satu menit yang disingkat dengan Genit. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama satu menit saat semua peserta didik siap memasuki kelas, mereka diminta untuk memunguti sampah yang ada disekitar lingkungan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan bahwa untuk menjaga lingkungan tetap bersih tidak harus membutuhkan waktu yang lama, selama satu menit bersama-sama memunguti sampah akan terasa ringan dan cepat selesai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH, menyatakan bahwa:

“pemeliharaan lingkungan, juga dilakukan melalui gerakan satu menit yang kami singkat menjadi Genit. Kegiatan ini dilakukan hanya satu menit untuk

---

<sup>22</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara* kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>23</sup> SF, Siswi kelas V SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 10.00 WITA.

membersihkan lingkungan dengan memunguti sampah yang ada dilingkungan kelasnya masing-masing”<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hr, menyatakan bahwa:

“ada genit mba namanya, singkatan dari gerakan satu menit. Yang mana kegiatan ini dilakukan selama satu menit untuk mengambil sampah yang terlihat di sekitar kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.”<sup>25</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama An, menyatakan bahwa:

“iya ada kak, Genit itu mengambil sampah yang ada di lingkungan kelas selama satu menit. Saat kami sudah terkumpul, berbaris. Nah, sebelum masuk itu, diminta ibu guru mengambil sampahnya.”<sup>26</sup>

- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Memafaatkan lahan dan fasilitas sekolah yang sesuai dengan dengan kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang terencana dalam program *Adiwiyata*. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah dilakukan melalui pemeliharaan berbagai fasilitas yang telah tersedia dengan dibina oleh guru tim *Adiwiyata*.

---

<sup>24</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>25</sup>Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

<sup>26</sup>An, Siswi kelas V SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil dokumen sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat terdapat 7 pemeliharaan lahan dan fasilitas sekolah diantaranya: pemeliharaan taman oleh Ibu Hj. Suwarni, S.Pd, pemeliharaan Toga dibina oleh Ibu Erlinawati,S.Pd, pemeliharaan *green house* dibina oleh Bapak Ignatius Wuriyanto, S.Pd, pembibitan ikan dibina oleh Bapak Ibnu Abas, S.Pd, pemeliharaan kolam dibina oleh Bapak Muhammad Muhransyah, S.Pd, pengelolaan sampah dibina oleh Ibu Lucia Sudaryati, S.Pd, dan pemeliharaan kebun sekolah oleh Bapak Wahyuni, S.Pd.

- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan PPLH

Pelaksanaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat, juga dilakukan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan PPLH. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sekolah adalah pramuka, PMR, dan dokter kecil.

Berdasarkan hasil dokumen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran yaitu, dilakukan pada sore hari tepatnya pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 dengan hari yang berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh pelatih dan guru pendamping setiap kegiatan berlangsung.

Tabel 4.5 kegiatan ekstrakurikuler SDN 1 Landasan Ulin Barat

No	Jenis Kegiatan	Waktu Latihan	Pelatih	Guru Pendamping
1	Pramuka	Selasa (16.00–17.30)	Junaidi Rachman	Sri Budi Reteningsih,S.Pd
2	PMR	Kamis (16.00–17.30)	Leni Indrawati,S.Pd	Novi Ariani,S.Pd
3	Dokter kecil	Sabtu (16.00-17.30)	Rahmadi,S.Pd	Hanayati,S.Pd

Ekstrakurikuler pramuka dilakukan untuk mengajarkan dan membimbing peserta didik supaya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pada waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik melakukan praktik secara langsung bagaimana kepedulian yang harus dilakukan terhadap lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sr, menyatakan bahwa:

“ada ekstrakurikuler pramuka, saya sebagai guru damping. Yang mana kegiatan ini dilakukan langsung praktiknya. Bagaimana menjaga lingkungan, lalu dalam kegiatan ini anak-anak diajak bekerjasama dengan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah yang ada dilingkungan sekolah.”<sup>27</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama ZA menyatakan bahwa:

“ada, pramuka setiap hari selasa sore. Pernah sama-sama gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.”<sup>28</sup>

Hal senada disampaikan oleh peserta didik Sa menyatakan bahwa:

<sup>27</sup>Sr, wali kelas V SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:30 WITA

<sup>28</sup> ZA, Siswa kelas V SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 10.15 WITA.

“ekstrakurikuler pramuka setiap selasa waktunya sore, ada gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah bentuk peduli lingkungannya.”<sup>29</sup>

Selanjutnya ekstrakurikuler PMR dilakukan pada hari Kamis pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30. Ekstrakurikuler PMR mengajarkan tentang peduli lingkungan melalui pemeliharaan tanaman di *Green House* sekolah dan mengajarkan tentang kebersihan, yang mana dimulai dari diri sendiri dengan hal kecil yaitu mencuci tangan. Peserta didik melakukan secara langsung pemeliharaan tanaman dan cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini disampaikan oleh ibu NA bahwa:

“ada PMR mba, kegiatan ini ada praktik langsung. Memelihara tanaman di *green house*. Menyirami, memotong rumput. Selain itu ada juga pembelajaran tentang kesehatan, contohnya mencuci tangan yang benar itu seperti apa. Jadi, peserta didik itu mempraktikkannya setelah diajarkan.”<sup>30</sup>

Adapun ekstrakurikuler dokter kecil, dilakukan pada hari Sabtu, pukul 16.00 sampai dengan 17.30 yang merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan peduli lingkungan peserta didik. Kegiatan ini mengajarkan tentang kesehatan lingkungan sekolah dan diri sendiri. Sekolah bekerja sama dengan pihak puskesmas liang anggang untuk memberikan pembelajaran tentang kesehatan lingkungan

---

<sup>29</sup>Sa, Siswi kelas V SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 10.20 WITA.

<sup>30</sup>NA, wali kelas IV B SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:45 WITA

sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

Ha menyatakan bahwa:

“selain pramuka, PMR, ada lagi dokter kecil. Kegiatannya sore hari sabtu. Pernah juga kami mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas, yang mana untuk memberikan pengajaran tentang lingkungan sekolah yang sehat itu seperti apa sih. Jadi, materi yang disampaikan dalam pelatihan dokter kecil oleh puskesmas liang anggung adalah tentang kesehatan lingkungan sekolah.”<sup>31</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dokter kecil bernama AR menyatakan bahwa:

“senang mengikutinya ka, diajarkan tentang lingkungan sekolah yang sehat dan kesehatan diri sendiri. Lingkungan sekolah yang sehat itu harus bersih, tidak kotor dan tidak ada sampah. Kegiatannya mengukur dan menimbang berat badan, belajar tensi darah. Latihannya hari sabtu sore jam empat sampai jam setengah enam.”<sup>32</sup>

#### 4) Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti, daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengelolaan air, karya seni, hemat energi, dan karya ilmiah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak WA menyatakan bahwa:

---

<sup>31</sup> Ha, wali kelas IV C SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:45 WITA

<sup>32</sup>AR, Siswi kelas V SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 10.30 WITA.

“kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana ada melalui kegiatan kreativitas dan inovasi yang mana tujuannya ini untuk mengasah bakat dan keterampilan warga sekolah, khususnya ya peserta didik. Kegiatan ini meliputi, daur ulang sampah seperti stik bekas es cream dan kertas bekas dijadikan miniatur rumah seperti yang pernah kami buat sebelumnya. Ada pemanfaatan dan dan pengelolaan air yang mana ada saluran drainase sekolah yang dialirkan ke kolam sekolah, ada karya seni yang pernah dibuat itu salah satunya ada komoceng dari tali rafia. Adapun untuk hemat energi mencakup hemat air dan listrik, yang dihimbau dalam bentuk slogan yang terpampang dilingkungan sekolah. Selanjutnya ada lagi karya ilmiah, ini dibuat oleh saya sendiri dengan judul program *Adiwiyata* dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SDN Landasan Ulin Barat 1, yang dibuat pada tahun 2014 mba.”<sup>33</sup>

- 5) Mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar

Mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar merupakan bagian dari standar program *Adiwiyata*. Adapun tujuannya adalah sebagai salah satu bentuk promosi kegiatan program *Adiwiyata* sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Promosi kegiatan *Adiwiyata* dilakukan dengan mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak diluar sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SH, menyatakan bahwa:

“ada juga kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak diluar sekolah. Kita juga ikut berpartisipasi

---

<sup>33</sup> WA wali kelas VI SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 12.00 WITA

karena dengan berpartisipasi inilah kita dapat mengenalkan dan mempromosikan kegiatan *Adiwiyata*, sehingga sekolah mendapat dukungan mengadakan program *Adiwiyata* ini.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil dokumen sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, beberapa kegiatan aksi lingkungan hidup yang pernah dilakukan oleh pihak luar antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6 pelaksanaan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Keterangan
1	Kegiatan Jum'at bersih oleh Walikota Banjarbaru	Jum'at 28 maret 2014	Walikota Banjarbaru	M. Ruzaidin Noor
2	Kegiatan Pameran Kal-Sel Expo 2014 oleh BLH Kota Banjarbaru	28-29 Agustus 2014	BLH kota Banjarbaru	Akhmadi, S.Sos
3	Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan oleh RT.06 RW.02 Land. Ulin Barat	Sabtu, 08 November 2014	Ketua RT 06	H. Burhanuddin, SH
4	Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan oleh TPA "AN-NOOR AIDA"	Sabtu, 06 Desember 2014	TPA An-Noor	Eddy Syahbana, S.Fil. I
5	Kegiatan Penanaman Pohon oleh Kelompok Tani "Karya Bersama"	Sabtu, 16 Agustus 2014	Kelompok Tani Karya Bersama	Tukiran AG
6	Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan oleh RT.02 RW.02 Land. Ulin Barat	Sabtu, 25 Oktober 2014	Ketua RT 02	Kardi Gustari
7	Kegiatan "Gerakan Siswa Menanam" oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru	Sabtu, 31 Januari 2015	Dinas pendidikan kota Banjarbaru	Drs. H. Ahmadi Arsyad, M.Pd
8	Kegiatan Penanaman Pohon oleh LPM Kel. Landasan Ulin Barat	Sabtu 10 Mei 2014	LPMK	Zainul Mu'arif
9	Kegiatan praktek pengolahan makanan non beras oleh kelompok wanita tani "Manuntung"	Rabu, 12November 2014	Ketua kelompok wanita tani	Agustin
10	Kegiatan KMDM (kecil menanam dewasa memanen) oleh Komite Sekolah	Sabtu, 31 Januari 2015	Komite sekolah	H. Burhanuddin, SH

Sumber: Dokumen sekolah

<sup>34</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA



- b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, swasta, media, sekolah lain)
- 1) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup

Dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Landasan Ulin Barat, sekolah mendatangkan berbagai narasumber yang berkompeten di bidang lingkungan. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu SH, menyatakan bahwa:

“untuk menunjang pelaksanaan program *Adiwiyata*, sekolah mendatangkan beberapa narasumber yang berkompeten dibidang lingkungan untuk memberikan materi yang berkaitan dengan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil dokumen sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, peneliti menemukan beberapa narasumber yang pernah datang dan memberikan materi sebagai penunjang pelaksanaan program *Adiwiyata* untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN 1 Landasan Barat sebagai berikut:

1. Narasumber dari Alumni yang berkompoten. Pada

---

<sup>35</sup>SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara* kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

- Rabu, 10 September 2014. Oleh Bapak Iqnatius W, A.Md, dengan materi “Pembelajaran Lingkungan Hidup”
2. Narasumber dari Orang Tua Siswa yang Berkompeten. Pada Rabu, 08 Oktober 2014. Oleh ibu Nurhaida, SKM dengan materi “Jajanan Sehat”
  3. Narasumber dari LPMK (Lembaga Masyarakat) Kel. LUB. Pada Rabu, 12 November 2014 oleh Bapak Zainul Muarif dengan materi “Ayo Biasakan Cuci Tangan”
  4. Narasumber dari Puskesmas Liang Anggang pada Rabu, 03 Desember 2014 dengan materi “Kebersihan dan perilaku hidup bersih sehat”
  5. Narasumber dari Badan Lingkungan Hidup pada Rabu, 21 Januari 2015 dengan materi tentang “Pembelajaran lingkungan hidup”
  6. Narasumber dari Badan Ketahanan Pangan pada Kamis, 10 April 2014 dengan materi “Makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman di sekolah”
  7. Narasumber dari BPOM pada Senin, 13 Oktober 2014 dengan materi “Makanan yang layak dikonsumsi”
  8. Narasumber dari BNN Kota Banjarbaru pada Sabtu, 14 Februari 2015 dengan materi “Hidup sehat tanpa

narkoba”

- 2) Mendapatkan dukungan dari kalangan terkait dengan sekolah untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Selain kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan melalui sebuah kerjasama dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan program *Adiwiyata* itu sendiri. SDN 1 Landasan Ulin Barat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain PT. Kobexindo, BLHD kota Banjarbaru, UD. Tahu Sumedang, Komite Sekolah, BPTH Kalimantan, BPP Liang Anggang, Balai perikanan Mandiangin dan sekolah binaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu SH, sebagai berikut:

“benar, adanya kerjasama dengan berbagai pihak dan menggunakan MoU atau perjanjian kerjasama yang tertulis. Sekolah bekerjasama dengan PT kobexindo, BLHD kota Banjarbaru, UD. Tahu Sumedang, komite sekolah, BTPH Kalimantan, BPP Liang Anggang, Balai Perikanan Mandiangin dan juga sekolah binaan”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil dokumen sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, bentuk kerjasama dengan berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

1. PT. Kobexindo, bentuk kerjasama yang diberikan adalah penambahan pot tanaman.
2. BLHD Kota Banjarbaru, bentuk kerjasama menambah fasilitas taman sekolah berupa bibit tanaman dan buah-buahan
3. UD Tahu Sumedang, bentuk kerjasama yang diberikan menambah fasilitas kebersihan berupa tempat sampah (organic dan non organic)
4. Komite sekolah, bekerjasama dalam pembuatan taman sekolah
5. BTPH Kalimantan, bekerjasama dalam pemberian bibit tanaman hutan dan bibit pohon.
6. BPP Liang Anggang, bekerjasama dalam menambah fasilitas TOGA dan kebun sekolah berupa, tanaman obat dan tanaman sayur dan pupuk
7. Balai perikanan, sepakat bekerjasama dalam pembinaan pola hidup sehat dan berwawasan lingkungan.
8. Sekolah Binaan, terdapat beberapa sekolah binaan diantaranya SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, SDN 3 Guntung Manggis, SD Al-Azhar kota Banjarbaru dan SDN 2 Landasan Ulin Barat. Semua bersepakat dalam pembinaan pola hidup sehat dan

berwawasan lingkungan untuk menunjang pelaksanaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

- 3) Menjadi Narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup

Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak merupakan peran sekolah sebagai sekolah *Adiwiyata* mandiri. SDN 1 Landasan Ulin Barat menjadi narasumber diberbagai sekolah sekaligus sebagai promosi kepada sekolah yang belum melaksanakan program *Adiwiyata* sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada yang lain. Hal berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH menyatakan bahwa:

“SDN 1 Landasan Ulin pernah menjadi narasumber untuk menyampaikan tentang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang ada di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Sekolah mengirimkan beberapa guru yang menjadi narasumber diberberapa sekolah. Ada tiga sekolah yang didatangi SDN Landasan Ulin Tengah 1, SDN Landasan Ulin Barat 3 dan SDN Landasan Ulin Barat 4. Selain itu sekolah kami juga mengadakan sosialisasi tentang PPLH kepada komite dan warga sekolah.”<sup>37</sup>

- 4) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

---

<sup>37</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* sekolah memberi dukungan berupa pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organic, pengomposan dan penyemaian bibit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu LS bahwa:

“ada, dukungan yang dilakukan sekolah dengan pembuatan biopori sekolah yang dipraktikkan oleh murid dan guru, pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang, pertanian organic dengan memanfaatkan lahan yang kosong, pengomposan dilakukan oleh guru dan murid sebagai pengajaran bahwa mengolah sampah tanpa harus dibuang percuma dan penyemaian bibit juga dilakukan guru dan murid. Semua kegiatan dalam memberi dukungan untuk meningkatkan upaya PPLH melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik.”<sup>38</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hr sebagai berikut:

“berbagai kegiatan sebagai bentuk dukungan upaya PPLH di SDN 1 Landasan Ulin Barat dan semua kegiatan melibatkan warga sekolah khususnya untuk peserta didik yang mana kegiatan tersebut menjadi pengajaran sekaligus juga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organic, pengomposan dan penyemaian bibit,”<sup>39</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama MS menyatakan bahwa:

“ada, pembuatan biopori sekolah yang langsung diajarkan dan dipraktikkan oleh guru kepada kami.

---

<sup>38</sup> LS, wali kelas V B SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 12.15 WITA

<sup>39</sup>Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

Pengelolaan sampah ada mendaur ulang sampah menjadi karya seni”<sup>40</sup>

Peserta didik bernama MR menambahkan pernyataan saudara MS sebagai berikut:

“selain itu ada bercocok tanam, membuat sampah menjadi pupuk. Semua diajarkan kepada kami. Sangat merasa senang mengikutinya karena mempraktikkan secara langsung”<sup>41</sup>

#### 4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Ketersediaan sarana dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* sangat penting. Dengan mempunyai sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan sehingga sekolah dapat mewujudkan tujuan dari program *Adiwiyata* tersebut.

Beberapa sarana tersebut menurut ibu SH sebagai berikut:

“beberapa sarana yang kita punya, yang kita bagi menjadi 2 kelompok atau bagian ya. Pertama, ada sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan seperti, adanya air bersih, tempat sampah terpisah, taman dan kebun sekolah. Kedua, ada sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran. Ada pegomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air *green house* dan TOGA sekolah,”<sup>42</sup>

Kemudian pernyataan diatas ditambahkan oleh bapak Hr sebagai berikut:

“sejak awal mula program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat, kami melakukan pembangunan, ya salah satunya ada *green house* yang tujuannya itu untuk menunjang pembelajaran tentang *Adiwiyata*, adanya *green house* ini membuat peserta

---

<sup>40</sup> MS, siswa kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 10:15 WITA.

<sup>41</sup>MR, siswa kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara* halaman sekolah, Banjarbaru, 08 April 2021, Pukul 10:15 WITA.

<sup>42</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

didik bisa belajar membudidayakan tanaman. Selain itu kita juga ada Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah Kayuh Baimbai, bank sampah digunakan untuk menyimpan sampah yang bisa didaur ulang seperti sampah dari bahan plastik, yang mana tujuannya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan membuat karya seni dari bahan bekas”<sup>43</sup>

Dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, peserta didik diikut sertakan dalam menjaga dan merawat semua fasilitas yang sudah tersedia. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH, sebagai berikut:

“keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan ini. Mereka ikut serta dalam menjaga dan merawat *green house* dan tanaman TOGA yang ada di sekolah, dengan dibuatkan jadwal tiap kelas dibantu oleh wali kelasnya masing-masing untuk menyirami tanaman hingga mencabuti rumput liar disekita *green house* dan tanaman TOGA”<sup>44</sup>

Untuk mendukung program *Adiwiyata*, kantin sekolah juga dikelola dengan baik agar menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu SH sebagai berikut:

“Kantin sekolah yang sehat dan ramah lingkungan. Kantin sehat yaitu bebas dari 5 P (pengawet, pewarna, pemanis, pengenyal dan pestisida). Ramah lingkungan adalah mengurangi penggunaan sampah plastic dengan menggunakan wadah tempat makan. Jadi kami bersama-sama untuk menciptakan kantin sekolah yang sehat dan ramah lingkungan bebas dari bahan yang dapat membahayakan kesehatan dan juga dapat mengurangi penggunaan plastic”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

<sup>44</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>45</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA



## 2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat tidaklah mudah. Dalam mencapai tujuan-tujuan dari program *Adiwiyata* membutuhkan tenaga, keringat dan biaya.

a. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

### 1) Faktor Internal

#### a) Peserta didik

Faktor internal yaitu peserta didik yang mengikuti program *Adiwiyata*, dengan antusias dari semua peserta didik program *Adiwiyata* dapat berjalan dengan lancar.

Menurut ibu SH mengatakan:

“Antusias peserta didik disini yang perlu kami apresiasi. Mereka sangat senang menjaga dan merawat lingkungan sekolah”.<sup>46</sup>

Peneliti juga mewawancarai bapak Hr beliau mengatakan:

“dengan antusias dari peserta didik ini, kegiatan dalam program *Adiwiyata* dapat berjalan dengan lancar”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> SH Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama Za mengatakan:

“sangat senang adanya program *Adiwiyata*, karena melalui program ini mengajarkan bagaimana menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Membuang sampah harus pada tempatnya, melaksanakan piket kebersihan kelas dan menegur kalau ada teman yang buang sampah sembarangan”<sup>48</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama Kh mengatakan sebagai berikut:

“sangat antusias, karena dalam program *Adiwiyata* dapat meningkatkan kreativitas dengan mendaur ulang sampah”<sup>49</sup>

#### b) Faktor guru

Memberikan keteladanan kepada peserta didik, menurut ibu SH mengatakan:

“Keteladanan seorang guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik, akan membuat peserta didik melakukan hal yang baik pula begitupun sebaliknya”<sup>50</sup>

Selain itu guru juga memberikan pembelajaran tentang peduli lingkungan melalui pembelajaran di kelas yang menyisipkan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi dasar dari setiap mata

<sup>47</sup> Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

<sup>48</sup> Za, Siswi kelas III SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 11:30 WITA.

<sup>49</sup> Kh, Siswi kelas III SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, halaman sekolah, Banjarbaru, 09 April 2021, Pukul 11:40 WITA.

<sup>50</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

pelajaran yang diajarkan, hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Hr sebagai berikut:

“sekolah yang peduli lingkungan juga diimbangi dengan pengetahuan tentang lingkungan, jadi pembelajaran kurikulum yang dipakai sekarang dikaitkan dengan wawasan tentang lingkungan. Materi yang disampaikan pun akan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dibuat di RPP setiap mata pelajaran, dengan demikian pembelajaran tentang peduli lingkungan dapat tersampaikan kepada peserta didik”<sup>51</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor sekolah

Sarana pendukung yang ramah lingkungan untuk mendukung kelancaran kegiatan dalam program *Adiwiyata*, seperti yang dikatakan ibu SH sebagai berikut:

“sarana pendukung yang ramah lingkungan seperti adanya taman, *green house*, tempat cuci tangan, bank sampah serta jendela, agar sinar matahari bisa masuk sebagai penerangan pada siang hari sehingga bisa menghemat penggunaan listrik”<sup>52</sup>

Selain itu, juga adanya kerja sama sekolah dengan beberapa pihak untuk menyukseskan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat. SDN 1 Landasan Ulin Barat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain PT. Kobexindo, BLHD kota Banjarbaru, UD. Tahu Sumedang,

---

<sup>51</sup> Hr, wali kelas IV SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 11:00 WITA

<sup>52</sup> SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Komite Sekolah, BPTH Kalimantan, BPP Liang Anggang,  
Balai perikanan Mandiangin dan sekolah binaan.

b) Faktor orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH sebagai berikut:

“selain faktor sekolah dan guru yang menjadi faktor yang lainnya adalah orang tua, tanpa dukungan orang tua program *Adiwiyata* tentunya tidak akan berjalan lancar. Peran orang tua dapat membantu untuk membimbing anaknya dirumah untuk melakukan kebiasaan dalam program *Adiwiyata*. Jadi, peserta didik melakukannya tidak hanya dirumah tetapi juga melakukannya dirumah”<sup>53</sup>

b. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Ladasan Ulin Barat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH sebagai berikut:

“faktor penghambat yang sampai saat ini belum ada solusinya adalah sebagian lingkungan sekolah menjadi jalan umum, yang bisa dilewati warga yang bertempat tinggal satu lingkungan dibelakang sekolah. Hal ini tentunya sedikit mengganggu dan menimbulkan kekhawatiran khususnya saya sebagai kepala sekolah, saya mengkhawatirkan tentang keamanan fasilitas yang ada dilingkungan karena saat kegiatan belajar mengajar berakhir gerbang sekolah tetap dengan keadaan terbuka”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

<sup>54</sup>SH, Kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Barat, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, Banjarbaru, 07 April 2021, Pukul 10:00 WITA

Berdasarkan paparan diatas, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah sebagian lingkungan sekolah yang menjadi jalan umum untuk warga yang bermukim satu lingkungan dengan sekolah.

### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan dalam uraian, serta dalam bentuk percakapan. Selanjutnya, adalah menganalisis data yang sudah diuraikan. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat**

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* sangatlah penting karena dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

##### **a. Program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat**

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, SDN 1 Landasan Ulin Barat mengikuti program *Adiwiyata* dimulai pada tahun 2013 dan sudah mendapatkan beberapa penghargaan berbagai tingkat mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Keberadaan program *Adiwiyata* yang kini memiliki peran penting dalam membangun karakter peduli lingkungan sekolah, khususnya kepada peserta didik dan umumnya bagi seluruh warga sekolah tersebut.

Sesuai dengan tujuan program *Adiwiyata* untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, peserta didik diajarkan sejak dini untuk peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Menteri Lingkungan Hidup, bahwa “*Adiwiyata* adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”.<sup>55</sup>

Program *Adiwiyata* merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini, sebab dengan pendidikan karakter dapat menentukan perilaku seseorang dimasa sekarang maupun yang akan datang. Melalui program *Adiwiyata* dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sesuai dengan tujuannya, program *Adiwiyata* bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, hal tersebut dimulai dengan hal yang sederhana seperti membuang

---

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program *Adiwiyata*, (Jakarta, Menteri Lingkungan Hidup, 2013), hlm.3

sampah pada tempatnya. Sikap tersebut sudah mencerminkan bahwa seseorang peduli dengan lingkungannya.

SDN 1 Landasan Ulin Barat membuat dan melaksanakan program *Adiwiyata* berdasarkan standar komponen program *Adiwiyata*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013, menetapkan komponen program *Adiwiyata* meliputi: aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.<sup>56</sup> Pelaksanaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program sekolah yang telah disusun terkait program *Adiwiyata*.

b. Pelaksanaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat

1. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan komponen dalam program *Adiwiyata*. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Kebijakan berwawasan lingkungan yang dibuat mengacu pada buku pedoman

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program *Adiwiyata*, (Jakarta, Menteri Lingkungan Hidup, 2013), hlm.2

*Adiwiyata* tentang komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan.

SDN 1 Landasan Ulin Barat telah membuat kebijakan berwawasan lingkungan yang meliputi:

- a) Kebijakan alokasi dana untuk pengelolaan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

Kebijakan mengenai dana anggaran yang dialokasikan dalam program *Adiwiyata* diambil dari dana RKAS sekolah, sebesar 20% dari total anggaran keseluruhan sekolah untuk program *Adiwiyata*. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu SH bahwa dalam program *Adiwiyata* pastinya memerlukan dana, dana anggaran yang disebut RKAS, diambil sekitar 20% untuk keperluan *Adiwiyata* ini, contohnya seperti pengadaan barang ataupun untuk pengelolaan sarana prasarana sekolah dan lain-lain. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rahman et al.<sup>57</sup> bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan *Adiwiyata* di sekolah dapat didukung dengan adanya pembiayaan RKAS yang dialokasikan secara operasional minimal 20% untuk keperluan pelaksanaan program peduli lingkungan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Rachman., Asaad. I., Rosit. H., Suryanto, Muhammad, H., Sartono, D., Rukaesih., Kartakusuma, D.A., Budianta, E., & Winutomo, P., *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan Budaya, 2011)



Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* memerlukan dana. Pendanaan tersebut diambil dari dana RAKS sekolah sebesar 20%, yang digunakan untuk keperluan dalam menjalankan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat seperti pengadaan barang maupun digunakan untuk pengelolaan sarana prasarana sekolah dan lain sebagainya.

b) Mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah

Visi SDN 1 Landasan Ulin Barat adalah unggul dalam berprestasi, berdisiplin, berwawasan lingkungan dan berimtaq. Visi SDN 1 Landasan Ulin Barat sudah memuat kebijakan berwawasan lingkungan sehingga dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Misi SDN Landasan Ulin Barat memuat kebijakan berwawasan lingkungan antara lain: meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan, menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan sehat serta mewujudkan suasana belajar yang berwawasan lingkungan. Visi dan misi tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sekolah yaitu, menjadikan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan, menjadi sekolah pelopor lingkungan bersih, indah, asri dan sehat serta membiasakan siswa mengenal lingkungan dengan pembelajaran berbasis lingkungan.

Visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan SDN 1 Landasan Ulin Barat telah direalisasikan sesuai apa yang telah direncanakan melalui berbagai hal seperti, sosialisasi kepada warga sekolah, pemasangan papan visi misi diberbagai sudut agar mudah diingat dan dipahami oleh warga sekolah, serta dengan keteladanan. Hal ini sesuai dengan teori Lickona, proses sosialisasi visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah merupakan tahap pemahaman pengetahuan moral dalam pendidikan karakter.<sup>58</sup>

Kebijakan berwawasan lingkungan yang lain untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, berupa peraturan atau tata tertib sekolah yang dibuat dan harus ditaati oleh seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. SDN 1 Landasan Ulin Barat mempunyai peraturan sekolah yang memuat kebijakan lingkungan didalamnya seperti peraturan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman dilingkungan sekolah dan tidak memetikny secara sembarangan serta tidak membawa sampah plastic ke sekolah. SDN 1 Landasan Ulin Barat juga mempunyai peraturan untuk penghematan terhadap penggunaan air dan listrik yang direalisasikan dalam bentuk slogan yang terpajang didinding sekolah.

---

<sup>58</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Terjemahan Wamaungo, J.A), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.23

## 2. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai cara dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup, dalam kurikulum berbasis lingkungan menekankan pada guru dan peserta didik.

SDN 1 Landasan Ulin Barat mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan dengan setiap mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Adapun penyampaian materi pembelajaran mengenai wawasan lingkungan yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran akan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang termuat dalam RPP dari setiap mata pelajaran serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmad Fajarisma bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan memainkan peranan yang sangat penting sebagai pembentuk dan

penyebar nilai-nilai cinta lingkungan, sehingga tercapai keselarasan dengan lingkungan.<sup>59</sup>

Sebagaimana tercantum dalam buku panduan program *Adiwiyata* bahwa tenaga pendidik harus mampu mengembangkan indikator dan instrument penelitian pembelajaran lingkungan hidup.<sup>60</sup> Pembelajaran tidak hanya melalui teori saja tetapi juga ada pembelajaran praktek langsung diluar kelas. Jadi, peserta didik tidak hanya dijelaskan melalui teori saja melainkan juga mempraktekkannya secara langsung. Tentunya hal ini akan lebih berkesan dan akan diingat oleh peserta didik.

Pendidikan lingkungan hidup diharapkan menjadi salah satu sumber belajar dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, motivasi serta komitmen untuk memecahkan permasalahan lingkungan dan mencegah timbulnya masalah kerusakan lingkungan yang baru. Dapat disimpullkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SDN 1 Landasan Ulin Barat telah sesuai dengan standar komponen dalam program *Adiwiyata*.

### 3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

---

<sup>59</sup> Ahmad Fajarisma, *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Volume 2, Nomor 2, Juli 2014) hlm.167

<sup>60</sup> Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup, 2012) hlm.20

Pelaksanaan program *Adiwiyata* dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, tetapi juga dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Partisipatif adalah keterlibatan warga sekolah khususnya peserta didik baik secara emosional, fisik maupun mental untuk memberikan inisiatif menjalankan kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa partisipasi siswa dalam pendidikan lingkungan hidup tidak sekedar menerima teori saja, melainkan melaksanakan praktik secara langsung sesuai kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah.<sup>61</sup>

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SDN 1 Landasan Ulin Barat telah memenuhi standar komponen kegiatan lingkungan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan seperti dalam Kementrian Lingkungan Hidup, yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yang diimplentasikan dalam berbagai kegiatan, seperti berikut:

- 1) Memelihara dan merawat gedung serta lingkungan oleh warga sekolah, dilakukan melalui kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti, piket kebersihan kelas dan gerakan satu menit (Genit). Kegiatan mingguan, sabtu bersih dilakukan satu kali dalam seminggu

---

<sup>61</sup> Rica Naudita Krisna Setioningrum, & Mukono, J, 2020, Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Surabaya, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 21(01), 30-42

pada hari sabtu. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan sekali yaitu lomba kebersihan kelas yang diikuti seluruh kelas.

- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, diantaranya seperti: pemeliharaan taman, pemeliharaan TOGA, pemeliharaan *green house*, pembibitan ikan, pemeliharaan kolam, pengelolaan sampah serta pengelolaan kebun sekolah.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya PPLH untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu, pramuka, PMR dan dokter kecil. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Wibowo bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan salah satunya pengembangan diri ekstrakurikuler.<sup>62</sup>
- 4) Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain seperti: daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengelolaan air, karya seni, hemat energi serta karya ilmiah.
- 5) Mengikuti aksi lingkungan hidup yang diadakan pihak luar, SDN 1 Landasan Ulin Barat telah mengikuti sekitar 10 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak luar. Salah satu kegiatan aksi lingkungan hidup yang diadakan pihak luar

---

<sup>62</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.60

adalah kegiatan Jum'at Bersih yang diadakan walikota Banjarbaru Bapak M. Ruzaidin Noor, pada 28 maret 2014.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif juga dilakukan dengan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berupa kerjasama dengan berbagai pihak. SDN 1 Landasan Ulin Barat menjalin kemitraan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidang lingkungan untuk meningkatkan pembelajaran tentang lingkungan hidup dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain: PT. Kobexindo, BLHD kota Banjarbaru, UD. Tahu Sumedang, Komite Sekolah, BPTH Kalimantan, BPP Liang Anggang, Balai perikanan Mandiangin dan sekolah binaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain: orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dan lain-lain.<sup>63</sup>

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melibatkan seluruh warga sekolah yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga dapat dilakukan secara terus-menerus sebagai upaya pembentukan karakter peduli

---

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program *Adiwiyata*, (Jakarta, Menteri Lingkungan Hidup, 2013), h.12

lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN 1 Landasan Ulin Barat sudah dilaksanakan dengan baik dan terencana.

#### 4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fathurrahman, Suryana & Fitriani bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kegiatan pelaksanaan program *Adiwiyata* dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.<sup>64</sup> Sarana dan prasarana di SDN 1 Landasan Ulin Barat sudah memadai dan memenuhi standar dalam program *Adiwiyata*. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti saat berada di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

Sarana dan prasarana yang disediakan SDN 1 Landasan Ulin Barat terbagi atas sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan sarana prasarana pendukung untuk pembelajaran lingkungan hidup. Sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SDN 1 Landasan Ulin Barat meliputi, tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah, bank sampah, taman serta kebun sekolah. Sementara sarana

---

<sup>64</sup> Fathurrahman, P., Suryana, A. A & Fitriani, F. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung:Refika Aditama,2013), h.14



dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup meliputi, pengomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air, *green house* serta TOGA sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dapat dilengkapi dengan menggunakan dana anggaran RAKS serta bantuan dari kerjasama kemitraan sekolah dengan berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup, yang mengungkapkan bahwa pembiayaan *program Adiwiyata* berasal dari dana APBN, APBN Provinsi, APBD Kabupaten/Kota dan sumber lain yang tidak mengikat secara undang-undang.<sup>65</sup>

Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan melibatkan peserta didik aktif, dengan menetapkan jadwal setiap kelas untuk menjaga dan merawat sarana pendukung yang ramah lingkungan. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengikuti prosedur penggunaan. Hal ini senada dengan pendapat Tatang yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah salah satunya yaitu penggunaan dan pemanfaatan dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>66</sup> Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan dilakukan agar

---

<sup>65</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup, 2012) h.8

<sup>66</sup> Riki, M. S, *Manajemen Program Adiwiyata DI SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur*, *Equity in Education Journal* 3(1), 47-53

sarana dan prasarana tersebut dapat dipakai secara maksimal dalam jangka waktu yang panjang.

Kantin sehat dan ramah lingkungan yang ada di SDN 1 Landasan Ulin Barat, merupakan kantin yang sehat dan bebas dari sampah plastik. Pelayanan kantin sehat di SDN 1 Landasan Ulin Barat sudah baik. Para pedagang bersedia mengikuti peraturan yang dibuat sekolah untuk menjual makanan dan minuman yang bersih dan sehat serta tidak menggunakan bungkus plastik.

**2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.**

a. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

1) Faktor Internal

a) Peserta didik

Faktor internal yaitu peserta didik yang dapat mendukung berjalannya kegiatan dalam program *Adiwiyata*. Pelaksanaan program *Adiwiyata* diikuti oleh peserta didik dengan antusias. Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan dalam program *Adiwiyata* perlu di apresiasi.

Partisipasi peserta didik dalam program *Adiwiyata* menjadi salah satu keberhasilan berjalannya program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Bentuk partisipasi peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah antara lain, tidak membuang sampah sembarangan, disiplin dalam melakukan piket kebersihan kelas, tidak mencoret-coret dinding dan menegur ketika melakukan tindakan yang merusak lingkungan seperti buang sampah sembarangan dan yang lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan teori Hasbullah yang berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>67</sup> Jadi, partisipasi dari peserta didik dianggap penting karena merupakan penentu dalam keberhasilan tujuan dari program *Adiwiyata*.

b) Guru

Guru merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan program *Adiwiyata*. Guru sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata*, melalui keteladanan, guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik sehingga peserta didik melakukan hal baik seperti yang dicontohkan guru.

---

<sup>67</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

Hal ini sesuai dengan teori Lickona bahwa keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan yang lain dapat memberikan kekuatan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan menumbuhkan empati kepada peserta didik.<sup>68</sup> Beberapa bentuk keteladanan guru seperti berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya dan disiplin.

Guru juga harus mampu untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pengetahuan tentang lingkungan sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori “Bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan usia dasar dan pendidikan menengah jalur formal”<sup>69</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk menjalankan kegiatan program *Adiwiyata*. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan dalam program

---

<sup>68</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.92

<sup>69</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.8

*Adiwiyata*. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting untuk kelancaran berjalannya program *Adiwiyata*, karena tanpa adanya faktor pendukung maka terhambatlah pelaksanaan program ini.

Sekolah juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain PT. Kobexindo, BLHD kota Banjarbaru, UD. Tahu Sumedang, Komite Sekolah, BPTH Kalimantan, BPP Liang Anggang, Balai perikanan Mandiangin dan sekolah binaan, untuk menyukseskan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Hal tersebut sejalan teori dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto, bahwa hubungan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kemudahan kedua belah pihak.<sup>70</sup> Sehingga dengan adanya dukungan dengan berbagai pihak sekolah dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dalam menyukseskan program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

b) Orang Tua

Orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam berjalannya progra *Adiwiyata*. Karena tanpa dukungan dan kerjasama dari orang tua peserta didik program *Adiwiyata* tidak akan berjalan dengan baik dan

---

<sup>70</sup> Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis* (Yogyakarta:Mitra Gema Widya, 1998), h.1

lancar. Peran orang tua dalam program *Adiwiyata* berpartisipasi untuk membimbing anak-anaknya ketika berada dirumah, agar melakukan kebiasaan yang sudah diajarkan disekolah mengenai program *Adiwiyata*.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* di SDN 1 Landasan Ulin Barat.

Sebagian lingkungan sekolah yang masih dijadikan sebagai jalan alternatif bagi masyarakat yang masih bermukim satu lingkungan dengan sekolah.